

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

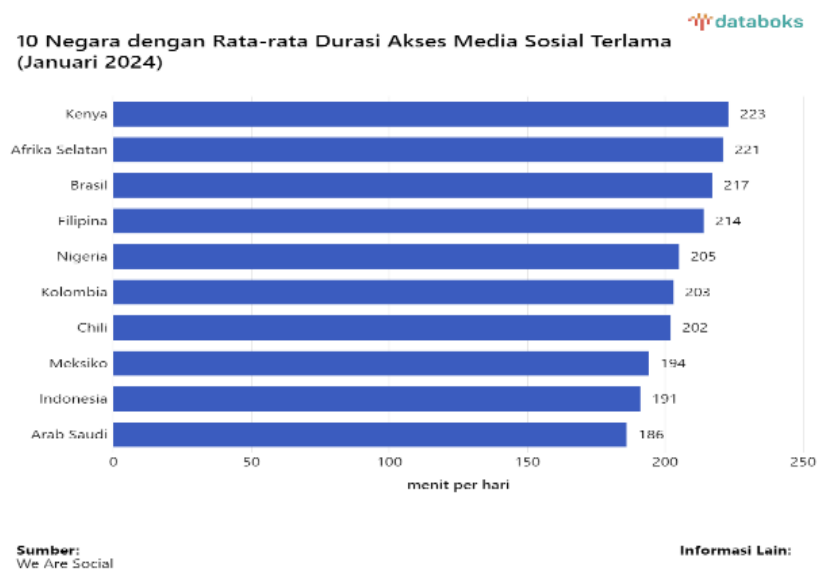
Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah terjadi sejak abad ke-21. Saat ini, teknologi telah menjadi salah satu kebutuhan yang amat penting bagi masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Sektor pendidikan telah berevolusi ke era digital. Hal ini tentunya dikarenakan teknologi yang sangat membantu kehidupan manusia dalam memberikan akses informasi dan komunikasi dengan cepat. Teknologi yang telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat di era saat ini adalah gawai dan internet. Kedua teknologi ini saling terkait dan dibutuhkan satu sama lain (Delpa, 2023:58).

Seiring dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Manusia mengalami perubahan besar akibat pengalaman ini. Media dapat digunakan sebagai alat dalam kegiatan belajar ataupun berkomunikasi. Media telah menjadi alat yang penting bagi masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi seluler, dunia maya pun ikut berkembang (Dr. Agus Pruwodidodo, Dr. Muhamad Yasin and Dr. Abd. Aziz, 2023).

Dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan cepat, masyarakat saat ini cenderung lebih banyak menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Untuk menggunakan media sosial ini, dibutuhkan kerjasama antara gawai dan internet. Media sosial tidak akan bisa berfungsi tanpa internet, internet

membutuhkan gawai sebagai perangkat yang menghubungkannya, serta gawai juga membutuhkan internet untuk menjalankan berbagai aplikasinya (Sony *et al.*, 2025).

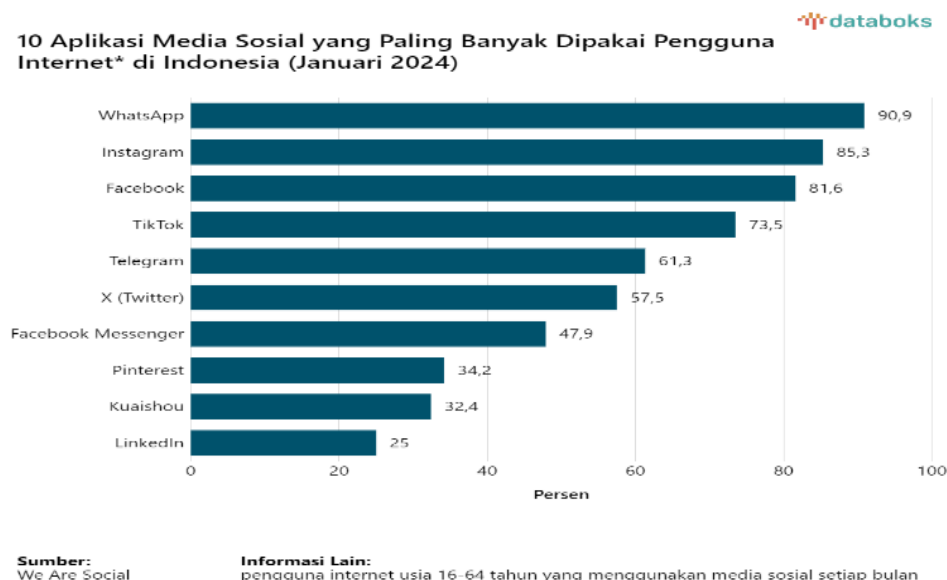
Berdasarkan data yang dikutip oleh Cindy Mutia Annur pada *DataBoks*, dari laporan *We Are Social* pada Januari 2024 mengungkapkan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan oleh pengguna internet global untuk mengakses media sosial mencapai 143 menit atau sekitar 2 jam 23 menit per hari. Dari laporan tersebut, diketahui bahwa Indonesia menempati urutan kesembilan di dunia dalam hal durasi penggunaan media sosial terlama. Penduduk Indonesia menghabiskan rata-rata 191 menit per hari untuk mengakses media sosial.



Gambar 1. 1 Jumlah Durasi Akses Media Sosial di Dunia

Indonesia sampai saat ini telah masuk ke dalam 10 negara dengan penggunaan media sosial tertinggi di dunia. Pada Januari 2024, aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah WhatsApp, dengan 90,9% pengguna internet dalam rentang usia 16 hingga 64 tahun. Penggunaan media sosial terbanyak kedua ditempati oleh Instagram, dengan 85,3%

pengguna, diikuti oleh Facebook dengan 81,6%, TikTok dengan 73,5%, Telegram dengan 61,3%, X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) dengan 57,5%, Facebook Messenger dengan 47,9%, Pinterest dengan 34,2%, Kuaishou dengan 32,4%, dan LinkedIn dengan 25%. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 139 juta, atau sekitar 49,9% dari total populasi penduduk Indonesia. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di Indonesia menunjukkan betapa besarnya peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Cindy Mutia Annur, 2024:1).



Gambar 1. 2 Aplikasi Media Sosial yang Paling Populer di Indonesia

Menurut (Permadi et al., 2020:107-110), media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan identitas diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk hubungan sosial secara virtual. Menurut (Tresnawati *et al.*, 2022), definisi media sosial yang dikemukakan oleh Juju & Sulianta (2010:7) merupakan penggabungan elemen dunia maya dan kekuatan komunitas yang terbentuk di

jaringan sosial yang dapat menciptakan komunikasi yang menghasilkan efek kekuatan tersendiri. Komunikasi ini terjadi melalui berbagai bentuk interaksi media, seperti teks, gambar, foto, audio, dan video. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, diketahui bahwa media sosial merupakan platform yang memungkinkan komunikasi dengan khalayak luas atau publik. Komunikasi ini bersifat dua arah karena memungkinkan interaksi langsung antara pengguna, termasuk pemberian *feedback* dan partisipasi dalam pembuatan konten. Melalui *feedback* atau timbal balik ini, komunikasi interpersonal dapat terbentuk dan berkembang dalam konteks media sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hazizah, Irwan and Nasution, 2022), diketahui bahwa salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah Instagram. Kebutuhan akan media sosial sebagai sarana interaksi, terutama bagi mahasiswa di perguruan tinggi, semakin tinggi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan untuk mengakses informasi seputar perkuliahan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana hiburan.

Instagram adalah aplikasi media sosial yang dirancang khusus bagi individu yang menyukai visual. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur menarik yang memudahkan pengguna dalam mengabadikan momen melalui foto dan membagikannya di halaman feed mereka, yang kemudian bisa dinikmati oleh banyak orang (Lopes, Santos and Simões, 2022).

Instagram tidak hanya sekadar platform untuk berbagi momen, tetapi juga telah berkembang menjadi salah satu dari lima aplikasi terbesar di dunia dengan jumlah pengguna aktif yang sangat tinggi serta tingkat unduhan yang signifikan di ponsel pintar. Berdasarkan laporan dari artikel antaranews.com oleh Meodia (2020), Instagram kini menjadi platform media sosial visual terbesar, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya. Menurut (Frier, 2020)25-27), Instagram pertama kali diluncurkan pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Aplikasi ini awalnya dikembangkan sebagai Burbn, sebuah aplikasi berbasis lokasi, sebelum akhirnya berfokus pada berbagi foto dan video pendek. Keputusan ini didasarkan pada analisis kebiasaan pengguna yang menunjukkan minat yang tinggi terhadap fotografi mobile. Kombinasi antara desain yang visual dan fitur-fitur yang menarik menjadikan Instagram sebagai pilihan utama bagi pengguna yang ingin berbagi dan menikmati konten visual di dunia digital.

Penggunaan Instagram sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa memiliki dampak yang kompleks terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mereka. Dari perspektif teori new media, Instagram menyediakan platform yang memungkinkan interaksi sosial yang cepat dan visual. Mahasiswa menggunakan Instagram untuk membangun identitas diri, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan mengakses informasi yang mungkin relevan dengan studi mereka(Hussain, 2020).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Keles, McCrae and Grealish pada tahun 2020, mahasiswa telah menggunakan media sosial, terutama Instagram, lebih sering dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan sistem ini secara

berlebihan dapat berdampak negatif pada kualitas hubungan antarpersonal, meskipun membantu dalam pertukaran informasi dan mendorong interaksi sosial. Menurut penelitian, ekspresi emosional merupakan komponen penting dari komunikasi interpersonal yang sukses sering kali kurang dan dangkal dalam percakapan di Instagram. Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat terganggu ketika orang hanya mengandalkan teks dan gambar untuk menyampaikan pesan karena kesalahpahaman terjadi ketika pesan tidak secara akurat mencerminkan maksud atau perasaan yang sebenarnya (Balta *et al.*, 2020):628).

Menurut Aalbers *et al.* (2019:1454), efek negatif lain dari penggunaan Instagram yang berlebihan adalah berkurangnya kemampuan untuk melakukan pertemuan pribadi. Kecenderungan untuk menggunakan media sosial lebih sering daripada interaksi tatap muka dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih bermakna, yang berujung pada keterampilan sosial yang buruk. Di sisi lain, penggunaan Instagram yang rasional untuk alasan akademis, kolaboratif, dan alasan lainnya dapat membantu siswa mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih baik (O'Day and Heimberg, 2021, pp. 6–10).

Hubungan antar mahasiswa menunjukkan bahwa hubungan antarpribadi meningkatkan perkembangan sosial mahasiswa. Mahasiswa dengan keterampilan antarpribadi yang baik tidak akan memiliki masalah dalam berteman dengan teman sebayanya. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan antarpribadi, mereka mungkin tidak menunjukkan keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan yang mendorong komunikasi, sehingga sulit untuk membangun

persahabatan yang mendalam. Menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain dan tetap merasa kesepian. Tentu saja, hal ini dapat menghambat pertumbuhan sosial mereka (Twi, Widiyawati and Wulandari, 2021:56).

Mahasiswa dapat menghadapi beberapa kendala dalam komunikasi interpersonal, dan kendala tersebut ditujukan kepada responden yang merasa bahwa dalam berkomunikasi lawan bicaranya tidak memberikan respons yang baik atau tidak ada respons positif, sehingga membuat komunikator merasa cemas, tidak berani menatap lawan bicaranya, tidak percaya diri, tidak diperhatikan dan belum mendapat respons yang baik dari lawan bicaranya. Terlalu takut, tidak ada respons dari pihak lawan bicaranya (Twi, Widiyawati and Wulandari, 2021:56).

Media sosial memang sangat membantu mahasiswa dalam melakukan komunikasi dan mengakses segala informasi. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang tidak mampu menggunakan media sosial dengan bijak, sehingga menyebabkan kecanduan yang berlebihan. Kecanduan ini dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam lingkungan akademik, menyebabkan mereka lebih fokus pada gawai yang mereka genggam dibandingkan dengan berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini mengganggu pola komunikasi interpersonal, di mana interaksi tatap muka menjadi berkurang, dan dapat mempengaruhi kualitas belajar serta hubungan sosial di kampus (Pratidina and Mitha, 2023).

Berbagai penelitian telah menunjukkan dampak signifikan penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa. Studi oleh Moafa, et al., pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa penggunaan

media sosial, khususnya dalam konteks akademik, dapat meningkatkan kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik siswa (Management Association, 2022a).

Hamid (2022:1564) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tepat dapat memperbaiki komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan memperluas jaringan sosial mereka. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan yang tidak terkendali atau berlebihan dapat menyebabkan kecanduan yang mengganggu aktivitas akademik dan sosial.

Penelitian oleh Lukose dan Agbeyangi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa. Studi mereka di Walter Sisulu University menemukan bahwa 84,5% mahasiswa menghabiskan lebih dari empat jam sehari di media sosial, dan 39,4% merasa bahwa hal tersebut berdampak negatif terhadap penyelesaian tugas akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkhateeb, 2020) menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan manfaat dalam komunikasi dan kolaborasi akademik, penggunaan yang berlebihan tetap dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dan memengaruhi prestasi akademik mereka. Dalam studi yang dilakukan di Universitas Yordania, ditemukan bahwa mahasiswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial cenderung memiliki kinerja

akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih membatasi waktu penggunaan media sosial. Hasil ini didukung oleh analisis regresi yang menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa, sementara faktor lain seperti jenis penggunaan media sosial dan jumlah saluran media sosial yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Mahasiswa sering memanfaatkan media sosial untuk berbagai keperluan, mulai dari mencari informasi, berkomunikasi dengan teman dan dosen, hingga mencari hiburan. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat membawa dampak negatif, seperti kecanduan dan gangguan pada aktivitas belajar. Mahasiswa yang terlalu fokus pada media sosial cenderung mengabaikan interaksi langsung dan aktivitas akademik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi dan kesejahteraan mereka.

Mahasiswa, sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi, memiliki peran penting dalam mengeksplorasi manfaat dan dampak penggunaan media sosial. Penggunaan Instagram telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Instagram tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan sumber informasi yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik.

Efektivitas komunikasi interpersonal merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial dan akademik mahasiswa. Instagram, sebagai media sosial

berbasis visual, menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Perdebatan muncul terkait sejauh mana penggunaan Instagram dapat meningkatkan atau justru menghambat komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

Penggunaan Instagram dapat mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa. Akses cepat ke informasi dan materi belajar melalui Instagram dapat mendukung pembelajaran dan meningkatkan kemampuan akademik. Penggunaan yang berlebihan untuk aktivitas non-akademik dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas belajar (Hussain, 2020:59).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mahasiswa di Politeknik Negeri Batam. Berbeda dengan studi sebelumnya yang membahas dampak media sosial secara umum terhadap pencapaian akademik, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus khusus pada platform Instagram sebagai media sosial berbasis visual yang populer. Selain itu, penelitian ini menyoroti konteks lokal di Politeknik Negeri Batam, yang memberikan perspektif demografis yang spesifik dan kurang terwakili dalam literatur yang ada. Dengan memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan Instagram, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi komunikasi dan pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan akademik.

Penelitian ini juga menawarkan analisis yang lebih holistik terhadap dualitas dampak penggunaan media sosial, yaitu dampak positif dan negatifnya terhadap

komunikasi interpersonal dan pencapaian akademik mahasiswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi institusi pendidikan untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan kualitas komunikasi interpersonal di lingkungan kampus.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam era digital, media sosial seperti Instagram menjadi bagian penting kehidupan mahasiswa di Politeknik Negeri Batam, digunakan untuk interaksi, berbagi informasi, dan hiburan. Namun, pertanyaan muncul tentang dampaknya terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik. Meskipun menawarkan fitur interaksi, kekhawatiran tetap ada bahwa penggunaan Instagram bisa menggantikan komunikasi tatap muka, yang penting dalam membangun hubungan interpersonal. Selain itu, apakah Instagram meningkatkan kemampuan akademik atau justru menjadi distraksi masih menjadi perdebatan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengaruh Instagram terhadap komunikasi interpersonal dan akademik mahasiswa, sambil mencari keseimbangan penggunaan agar tidak berdampak negatif pada produktivitas. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang peran Instagram dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, serta membantu mengembangkan strategi penggunaan media sosial yang lebih sehat dan produktif.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang ditetapkan untuk fokus dan kedalaman kajian:

1. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa dari jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Batam, khususnya pada Program Studi Teknik Instrumentasi, Teknik Elektronika Manufaktur, dan Teknik Mekatronika sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa di jurusan lain walaupun masih di lingkup kampus Politeknik Negeri Batam.
2. Penelitian ini hanya akan fokus pada Instagram sebagai platform media sosial, tidak melibatkan platform lain seperti Facebook, Twitter, atau TikTok.
3. Penelitian ini membatasi diri pada dua aspek utama, yaitu efektivitas komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik. Aspek lain yang mungkin dipengaruhi oleh penggunaan Instagram, peneliti tidak akan dibahas aspek yang lainnya secara mendalam.
4. Penelitian ini tidak akan membedakan antara penggunaan Instagram untuk tujuan akademik dan non-akademik, melainkan melihat dampak keseluruhan dari penggunaan Instagram terhadap aspek-aspek yang diteliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Instagram terhadap kemampuan akademik mahasiswa Politeknik Negeri Batam?

3. Seberapa besar penggunaan Instagram mempengaruhi keseimbangan antara komunikasi interpersonal dan performa akademik mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam.
2. Menilai pengaruh penggunaan Instagram terhadap kemampuan akademik mahasiswa Politeknik Negeri Batam.
3. Mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan Instagram mempengaruhi keseimbangan antara komunikasi interpersonal dan performa akademik mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan literatur mengenai pengaruh media sosial, khususnya Instagram, terhadap aspek komunikasi interpersonal dan kemampuan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan media sosial dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada mahasiswa, dosen, dan pihak akademik lainnya mengenai dampak penggunaan Instagram, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial tersebut untuk mendukung komunikasi dan pencapaian akademik.

3. Manfaat Sosial

Membantu mahasiswa dalam memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan Instagram sehingga mereka dapat menggunakan media sosial tersebut dengan lebih produktif dan seimbang.